

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BATU BATA DI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Karnadi, Jalal Ikhwan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Unihaz Bengkulu

ABSTRAK

Karnadi, Jalal Ikhwan; Perkembangan sektor industri harus dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi, terutama di sektor-sektor yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Untuk mengembangkan sektor industri dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan brick. Brick adalah usaha bisnis yang telah dikenal oleh masyarakat, terutama oleh orang-orang dari Bengkulu Utara. Keunggulan kualitas ini pembuatan batu bata bisnis memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, tapi masalahnya adalah bahwa upaya tersebut belum dikelola secara optimal oleh para manajer dan pemerintah daerah. formulasi strategi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis SWOT, yang menggunakan matriks EFAS, IFAS, dan matriks SWOT. Faktor eksternal dengan skor tertinggi yang mempengaruhi pengembangan usaha peluang batu bata adalah faktor yang peluang pertumbuhan pemukiman, sementara ancaman tertinggi adalah meningkatnya faktor competition. Internal intern dengan skor tertinggi adalah faktor kekuatan yang berkualitas baik, sedangkan kelemahan tertinggi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan kualitas kontrol karena kurangnya kesempatan untuk terus mengikuti kali. Berikutnya adalah perumusan strategi pembangunan yang diusulkan didasarkan pada strategi fundamental dalam strategi kekuatan dan peluang, strategi, kelemahan dan peluang, kekuatan dan strategi ancaman, dan kelemahan strategi dan ancaman.

ABSTRACT

Karnadi, Jalal Ikhwan; *The development of the industrial sector should be developed to encourage economic activity, especially in sectors that support the activities of entrepreneurship. To develop the industrial sector can be done by identifying the factors that support the factors of strengths, weaknesses, opportunities, and challenges faced in the development of a brick. Brick is a business venture that has been known by the public, especially by the people of Bengkulu Utara. Excellence of the qualities of this brick making business has the potential to be further developed, but the problem is that these efforts have not managed optimally by managers and local governments. Strategy formulation is done by using SWOT analysis. Results of this study showed that of the SWOT analysis, which uses matrix EFAS, IFAS, and SWOT matrix. External factors with the highest scores that affect business development opportunities bricks are factors that settlement growth opportunities, while the highest threat is the increasing internal competition. Internal factors with the highest score is the strength factor that is of good quality, while the highest weakness is the lack of knowledge on the technology and quality control due to the lack of opportunity to keep abreast of times. Next is the formulation of the proposed development strategy is based on a fundamental strategy in the strategy of strength and opportunities, strategies, weaknesses and opportunities, strengths and threats strategy, and strategy weaknesses and threats.*

Keywords: *Industry, SWOT analysis, Bricks Business Village City Court*

PENDAHULUAN

Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerah merahan. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan batu bata semakin menurun. Munculnya material-material baru seperti gipsum, bambu yang telah diolah, cenderung lebih dipilih karena memiliki harga lebih murah dan secara arsitektur lebih indah.

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat seiring dengan meningkatnya jumlah dan laju perkembangan penduduk. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding perumahan. Pada umumnya pembuatan batu bata dengan cara dibakar pada suhu 800°C sehingga tidak dapat hancur bila direndam air, pembakarannya menggunakan kayu bakar, sehingga akan menimbulkan polusi udara melalui emisi CO₂ yang ditimbulkannya serta mempersulit dan memperlama proses pembuatan batu bata.

Maka dalam pembuatan batu bata perlu adanya peningkatan mutu yang dihasilkan secara efektif, ramah lingkungan, praktis dan murah. Salah satu cara yang dilakukan adalah memperbaiki karakteristik

mekanis dan fisis batu bata, hal ini dapat dilakukan dengan mencampurkan bahan-bahan yang bersifat *pozzolan* seperti abu sekam padi (*rice husk ash/RHA*) dengan limbah karbit (*calcium carbide residue/CCR*) kedalam bahan dasar pembuat batu bata. Pencampuran RHA dan CCR didasarkan pada reaksi senyawa SiO₂ yang terdapat pada abu sekam padi dengan senyawa CaO yang terdapat pada limbah karbit. Reaksi ini pada suhu ruangan akan membentuk bahan-bahan yang memiliki daya pengerasan yang dapat menyatukan antara bahan-bahan pembentuk batu bata, sehingga dapat meningkatkan kuat tekan batu bata.

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Pengusaha Batu Bata Kabupaten Bengkulu Utara

No	Nama	Alamat
1	Suratno	Ds.Pal 30
2	Kanal	Desa Selolong Trans
3	Siono	Desa Selolong Trans
4	Cuma Numpang (Darsono)	Bintuhan
5	Supardi	Bintuhan
6	Lasmo	RW 3 Tanjung Anom
7	Hardi	RW 3 Tanjung Anom
8	Sukimin	RW 3 Tanjung Anom
9	Kasak	RW 3 Tanjung Anom
10	Sulhari	RW 3 Tanjung Anom
11	Hermanto	Dusun 2 Bukit Indah
12	Triber Makmur	Ketahun
13	Dartono	Ds.Urai Ketahun
14	Mahudan	Ds.Urai Ketahun
15	Kamto	Ds.Urai Ketahun
16	Fernando	Kota Bani
17	Heri Susanto	Kota Bani
18	Supriyanto	Kota Bani
19	Supriadi	Kota Bani
20	Sulis	Kota Bani
21	Zainal Rozali	Ds. Penyangkak
22	Rasuli	Ds. Penyangkak
23	Sulaiman	Kota Agung
24	NN (Nusir)	Ds. Penyangkak
25	COR (Abdulah)	Ds. Penyangkak
26	Dedi Ansori	Ds. Penyangkak
27	Edi Mahdan	Ds. Penyangkak
28	Zainal	Ds. Penyangkak
29	Fatmawati	Ds. Penyangkak
30	Riskan	Ds. Penyangkak
31	Pariman	Ds. Penyangkak
32	Saparudin	Kota Agung
33	Azwar	Kota Agung
34	Tikno	Kota Agung
35	Agus	Kota Agung
36	Budi Hayni	Kota Agung
37	A (Rosmani)	Ds. Penyangkak
	Jumlah	37 Pengusaha Batu Bata

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Mei 2015

LANDASAN TEORI

Konsep Industri Dan Usaha

Industri Kecil adalah industri atau usaha yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Usaha batu merah termasuk golongan industri kecil, yang dimaksud dengan usaha batu merah adalah industri yang mengolah bahan baku tanah liat dan bahan pembantu berupa air dan pasir serta serbuk gergaji melalui proses pencampuran, pembentukan bahan,

pengeringan dan pembakaran. Usaha batu merah mengolah sumberdaya alam, dimana lokasinya berada dekat sumber bahan baku. Batu merah dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan hasil pelapukan dari batuan keras (beku) dan batuan sedimen (Suwardono, 2002).

Kebijaksanaan Pengembangan Industri

Pengembangan industri diarahkan untuk lebih banyak menggunakan kemampuan rancang bangun dan rekayasa bahan baku, komponen dan bahan baku penolong buatan dalam negeri.

Fuad, dkk (2005) bahwa pengembangan industri kecil dapat menjadi alat untuk mencegah terjadinya pemusatan kekuatan ekonomi pada segelintir masyarakat yang tumbuh akibat keuntungan ekonomi yang diperoleh dari proses industrialisasi di suatu negara. Dengan adanya pengembangan industri kecil, maka rakyat banyak akan turut menikmati keuntungan dari proses industrialisasi walaupun keuntungan itu jelas lebih kecil dari keuntungan kalangan industri besar.

Sadli (2001: 32) peranan tersebut dapat dilaksanakan oleh industri kecil oleh karena secara kultur industri kecil masih banyak berkaitan dengan kultur agraris. Misalnya dari segi teknis produksinya, sumber bahan bakunya dan pemenuhan tenaga kerjanya, sehingga keberadaannya sangat cocok bagi masyarakat transisi dari agraris ke industri, serta dapat menopang industri negara-negara yang sedang mengadakan transformasi struktur ekonomi seperti Indonesia.

Strategi Pengembangan Usaha Kecil

Ada beberapa strategi pengembangan dalam usaha kecil, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Pertama, peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, di samping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting. *Kedua*, peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran.

Ketiga, kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. *Keempat*, kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar.

Kelima, kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Konsep Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu disiplin ilmu yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen menjadi peluang yang menghasilkan laba perusahaan.

Kotler (2009), adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran merupakan kegiatan inti dari tiap perusahaan sehingga perlu adanya pengelolaan dan koordinasi secara baik dan profesional.

Konsep Produksi

Konsep produksi baik yang dikemukakan oleh ahli ekonomi modern maupun aliran-aliran sebelumnya hanya berbeda dalam cara penyajiannya, akan tetapi sesungguhnya konsep tentang produksi ini pada hakekatnya adalah sama.

Selanjutnya Djojohadikusumo (1990: 23) mengatakan bahwa produksi sebagai proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah guna memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam teori ekonomi setiap faktor produksi yang mempunyai landasan teknis disebut fungsi produksi, yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Menurut Sukirno (2006: 152) bahwa kaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi.

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Kekayaan alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Mubyarto (1999: 63) bentuk matematis sederhana dari fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots X_n)$$

Dimana :

Y = Hasil produksi fisik

X₁, X₂, X_n = Faktor-faktor produksi

Ada beberapa faktor yang menentukan dan sangat berpengaruh dalam suatu produk dalam hal ini keberhasilan suatu produk faktor produksi tersebut seperti lahan, bahan baku, peralatan, modal, tenaga kerja dan skill.

a. Modal

Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi memproduksi barang dan jasa tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM,dalam Taufik, 2007).

b. Tenaga Kerja

Pengertian umum tersebut sesuai pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam undang-undang pokok Ketenagakerjaan No.14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono,2009:7).

Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yaitu (Mulyadi,2003:59).

a) Tenaga Kerja (*manpower*)

b) Angkatan Kerja (*Labor Force*)

c) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labor Force Participation Rate*)

d) Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

e) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

f) Setengah Menganggur (*Underemployment*)

g) Setengah Menganggur yang Kentara (*Visible Underemployment*)

h) Setengah Menganggur yang tidak Kentara (*Invisible Underemployment*)

i) Penganggur Tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)

j) Pengangguran Friksional

k) Pengangguran Struktural

c. Kekayaan Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya.

d. Teknologi

Teknologi, menurut Djoyohadikusumo (1994: 222) berkaitan erat dengan sains (*science*) dan rekayasa (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya.

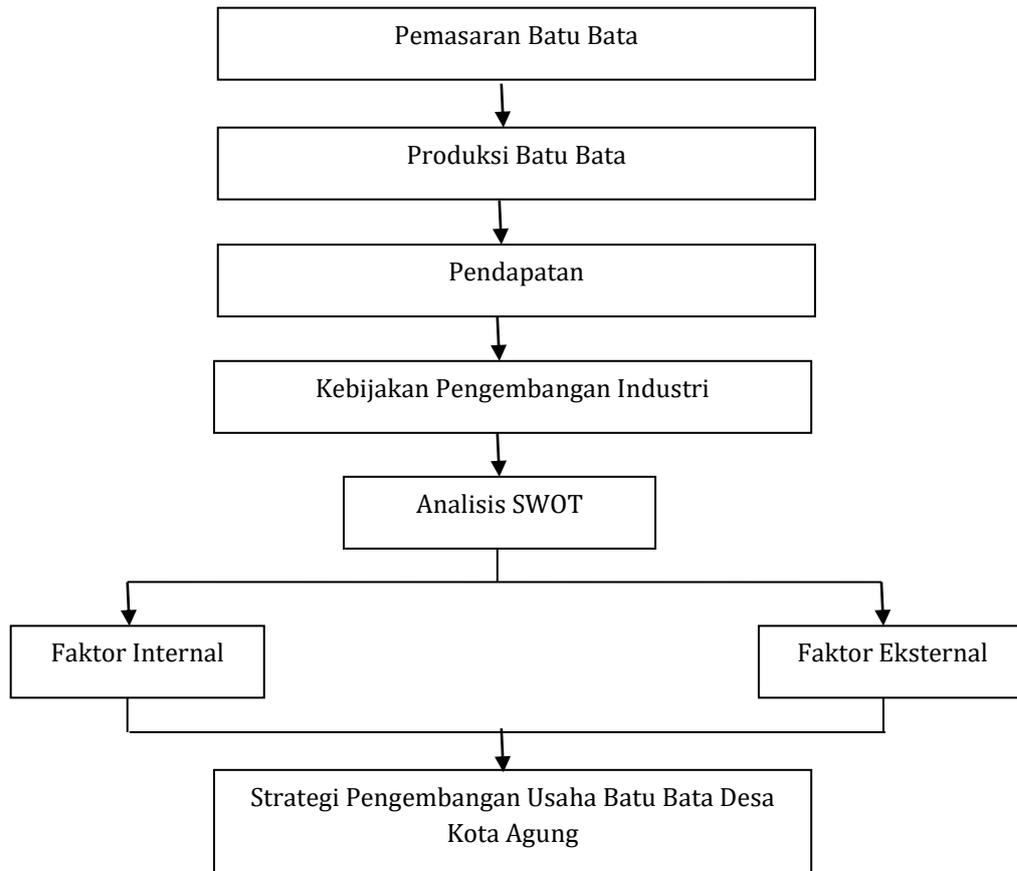
Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor dalam menjalankan kebutuhan sehari-hari. Segala aktifitas dalam rumah tangga berkisar pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Setiap rumah tangga atau usaha berusaha keras agar kebutuhan kehidupannya dapat terpenuhi secara maksimal. Dimana dalam teori ekonomi dikatakan bahwa pendapatan selalu menimbulkan perubahan ke atas permintaan berbagai jenis barang (Sukirno,2012).

Pendapatan juga diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang berupa uang atau *netura*. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) gaji, merupakan suatu imbalan yang diterima seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. (b) Pendapatan dari kekayaan, merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya. (c) Pendapatan dari sumber lain.

Kerangka Analisis

Kerangka analisis dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Analisis

Berdasarkan gambar di atas, Penentuan strategi pengembangan usaha batu bata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, dengan menentukan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usaha batu bata desa Kota Agung. Faktor internal meliputi: kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor ekstenal meliputi: peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*). Sehingga menghasilkan beberapa formulasi strategi alternatif dalam pengembangan usahan batu bata di desa Kota Agung yaitu sebagai berikut:

1. Strategi *SO*, yaitu strategi yang dibuat berdasarkan pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
2. Strategi *ST*, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
3. Strategi *WO*, yaitu strategi yang dibuat berdasarkan pemanfaatan yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada; dan
4. Strategi *WT*, yaitu strategi yang dibuat berdasarkan pada usaha untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman.

METODE PENELITIAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha atau suatu spekulasi bisnis. Keempat factor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Menganalisis lingkungan internal (*IFAS*) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah Fungsi Produksi (Modal, Tenaga Kerja, Kekayaan Alam dan Teknologi) yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi usaha batu bata dimasa

yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah Fungsi Produksi (Modal, Tenaga kerja, Kekayaan Alam dan Teknologi) yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi usaha batu bata dimasa yang akan datang.

Tabel 2. Analisis Matrik SWOT dengan Menganalisis Empat Set Kemungkinan Alternatif Strate

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
	Identifikasi potensi/kekuatan	Identifikasi kendala/kelemahan
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Identifikasi kesempatan/ peluang	Menggunakan kekuatan-kekuatan untuk meraih peluang	Mengatasi kelemahan-kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Identifikasi ancaman/tantangan	Menggunakan kekuatan-kekuatan untuk mengatasi ancaman/tantangan	Meminimalkan kelemahan dan ancaman

Sumber: Yoeti, 2008

Keterangan:

IFAS: *Internal Strategi Faktor Analysis Summary*

EFAS: *Eksternal Strategi Faktor Analysis Summary*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Air Besi mempunyai luas wilayah 139,17Km² dengan desa sebanyak 16 desa definitif. Jumlah penduduknya adalah 9.702 jiwa (data tahun 2013) dengan tingkat kepadatan 69,71/Km² dan jumlah rumah tangga seluruhnya sebanyak 2.862 rumah tangga. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Air Besi sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Kerkap
- Sebelah Barat : Kecamatan Lais
- Sebelah Utara : Kecamatan Kota Arga Makmur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Air Napal

Dari 16 desa, Desa Kota Agung merupakan desa yang masyarakatnya selain bertani/berkebun juga melakukan usaha pembuatan batu bata merah konvensional.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakneses, Opportunity, Threat*) dimaksudkan untuk memperjelas semua faktor yang terdiri dari faktor internal meliputi yang mendukung kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal meliputi faktor yang mendukung peluang dan ancaman yang dapat diidentifikasi guna untuk memberikan suatu rekomendasi tentang strategi pengembangan usaha batu bata di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi berdasarkan potensi-potensi yang tersedia

Analisis Faktor Internal Pengembangan Usaha Batu Bata Desa Kota Agung

Analisis faktor internal dimaksudkan untuk menentukan faktor-faktor dominan dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha batu bata Desa Kota Agung dalam menentukan strategi pengembangan

Tabel 3. Faktor-faktor Strategis Internal Pengembangan Usaha Batu Bata Desa Kota Agung

Faktor Startegis Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN :			
– Kualitas produk yang lebih baik	0,12	4	0,48
– Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan	0,10	4	0,40
– Permintaan harus selalu tepat waktu	0,07	3	0,21
– Jumlah persediaan memadai.	0,08	3	0,24
Jumlah Skor Kekuatan			1,33
KELEMAHAN :			
– Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan <i>quality control</i> disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman	0,16	4	0,64
– Kurangnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil	0,11	1	0,11
– Kalah saing dengan usaha lain yang menggunakan teknologi canggih yang menggunakan mesin cetak bata modern	0,06	1	0,06
– Masih kurangnya kegiatan promosi usaha batu bata	0,10	2	0,20
– Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah	0,12	1	0,12
– Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran	0,08	4	0,32
Jumlah Skor Kelemahan			1,15
Total	1,00		2,48

Sumber : Hasil Penelitian Mei 2015

Tabel 4. Faktor-faktor Strategis Eksternal Pengembangan Usaha Batu Bata Desa Kota Agung

Faktor Startegis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG :			
– Pertumbuhan pemukiman	0,24	4	0,96
– Kebutuhan masyarakat untuk menggunakan batu bata	0,14	4	0,56
– Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah liat yang mudah didapatkan disekitar lokasi	0,07	2	0,14
– Kemajuan dibidang industri kecil	0,10	3	0,30
Jumlah Skor Peluang			1,96
ANCAMAN :			
– Terjadinya pencemaran lingkungan	0,08	1	0,08
– Penawaran batu bata yang sama ditempat lain yang kualitasnya lebih bagus	0,06	3	0,18
– Tidak memiliki konsumen tetap	0,9	1	0,9
– Meningkatnya persaingan.	0,25	1	0,25
Jumlah Skor Ancaman			0,84
Total	1,00		2,80

Sumber : Hasil Penelitian Mei 2015

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis internal dan eksternal yang telah dikemukakan, selanjutnya penentuan strategi yang mungkin untuk dijalankan dalam pengembangan usaha batu bata Desa Kota Agung seperti pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata Desa Kota Agung

	KEKUATAN	KELEMAHAN
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> – Kualitas produk yang lebih baik – Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan – Permintaan harus selalu tepat waktu – Jumlah persediaan memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> – Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan zaman – Kurangnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil – Kalah saing dengan usaha lain yang menggunakan teknologi canggih yang menggunakan mesin cetak bata modern – Masih kurangnya kegiatan promosi usaha batu bata – Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah – Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran
EFAS		
PELUANG	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> – Pertumbuhan pemukiman – Kebutuhan masyarakat untuk menggunakan batu bata – Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah liat yang mudah didapatkan disekitar lokasi – Kemajuan dibidang industri kecil 	<ul style="list-style-type: none"> – Meningkatkan kegiatan promosi usaha batu bata – Meningkatkan kualitas usaha batu bata – Meningkatkan pengetahuan tentang industri kecil – Meningkatkan daya tarik konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> – Meningkatkan kegiatan promosi usaha batu bata – Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi – Meningkatkan peran pengelola usaha batu bata
ANCAMAN	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> – Terjadinya pencemaran lingkungan – Penawaran batu bata yang sama ditempat lain yang kualitasnya lebih bagus – Tidak memiliki konsumen tetap – Meningkatnya persaingan. 	<ul style="list-style-type: none"> – Meningkatkan daya tarik konsumen – Meningkatkan kualitas produk – Meningkatkan kegiatan promosi usaha batu bata 	<ul style="list-style-type: none"> – Meningkatkan kegiatan promosi usaha batu bata – Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi modern – Meningkatkan dan menjaga keamanan saat memproduksi batu bata – Meningkatkan peran pengelola usaha batu bata

Berdasarkan tabel pada 5. di atas, dari hasil analisis *SWOT* pada matrik tersebut, diperoleh beberapa strategi yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Strategi S-O (Kekuatan - Peluang)

Strategi yang berasal dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Usaha Batu Bata Desa Kota Agung merupakan strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam usaha pengembangan usaha batu bata Desa Kota Agung. **Strategi S - T (Kekuatan - Ancaman)**

Strategi yang berasal dari faktor kekuatan dan ancaman yang merupakan strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan usaha batu bata di Desa Kota Agung.

2. Strategi W - O (Kelemahan -Peluang)

Strategi yang berasal dari faktor kelemahan dan peluang yang merupakan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang yang berasal dari lingkungan eksternal dalam pengembangan usaha batu bata di Desa Kota Agung.

3. Strategi W - T (Kelemahan - Ancaman)

Strategi yang berasal dari faktor kelemahan dan ancaman yang merupakan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan digunakan untuk menghindari ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal dalam pengembangan usaha batu bata di Desa Kota Agung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran pengelola usaha batu bata dalam mengembangkan usaha tersebut perlu ditingkatkan agar keberadaan usaha ini menjadi peluang kegiatan ekonomi yang akan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

ST	WT
Usaha batu bata memiliki kekuatan finansial yang besar. Dari sisi kualitas produk yang lebih baik, usaha batu bata terus menunjukkan hasil produk yang baik. Melalui strategi ini pengusaha berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa pengusaha yang tangguh selalu mendapatkan ancaman.	Pengusaha batu bata yang masih menggunakan cara manual atau sederhana kalah saing dengan usaha lain yang menggunakan teknologi canggih yang menggunakan mesin cetak bata modern, sehingga pengusaha batu bata yang masih modern tidak memiliki konsumen tetap.

Sehingga penulis mengambil kesimpulan SWOT adalah Usaha Batu Bata Desa Kota Agung masih berada dibawah pesaing-pesaingnya seperti di desa-desa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari strategi-strategi yang digunakan oleh pengusaha batu bata Desa Kota Agung terhadap berbagai situasi/faktor eksternal dan internal pengusaha batu bata dimana diambil dari hasil pembobotan total nilai yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan didalam penelitian ini, maka telah diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada didalam upaya pengembangan sektor industri, khususnya usaha batu bata di Desa Kota Agung.

Sehingga penulis mengambil kesimpulan SWOT adalah Usaha Batu Bata Desa Kota Agung masih berada dibawah pesaing-pesaingnya seperti di desa-desa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari strategi-strategi yang digunakan oleh pengusaha batu bata Desa Kota Agung terhadap berbagai situasi/faktor eksternal dan internal pengusaha batu bata dimana diambil dari hasil pembobotan total nilai yang ada.

SARAN

Agar sektor industri dapat memberikan peluang ekonomi yang besar, maka pengembangan industri harus didasarkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki serta perlu menentukan dan menetapkan strategi pengembangan industri. Oleh karena itu dalam usaha pengembangan usaha batu bata di Desa Kota Agung, hal yang harus segera dibenahi oleh pemerintah daerah adalah meningkatkan kegiatan promosi usaha batu bata, meningkatkan kualitas batu bata, meningkatkan pengetahuan tentang industri kecil agar tidak ketinggalan zaman, meningkatkan daya tarik konsumen, meningkatkan pengetahuan tentang teknologi, meningkatkan peran pengelola usaha batu bata, dan meningkatkan dan menjaga keamanan saat memproduksi batu bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daniel, 2002. *Faktor-Faktor Produksi dalam Ilmu Ekonomi*. Bandung: Swadaya.
- Departemen Perindustrian RI. 1984. UU. No. 5 *Tentang Perindustrian*, Jakarta.
- Djojohadikusumo, S. 1990. *Indonesia Dalam Pembangunan Masa Kini dan Masa Mendatang*. Jakarta: LP3ES.
- Murray, 2011. *Ilmu Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Partadiredja, 2000. *Konsep Pendapatan*. Liberty. Jakarta.
- Pindyck, S. Robert. 2007. *Mikro ekonomi*. Penerbit Indeks. Jakarta
- Sadli, Muhammad, 2001, *Industrialisasi di Indonesia*, LP3ES, Jakarta.

Sajogyo, 1996. *Analisis Pendapatan*. Makalah. www.google.com

Santoso, Rokhedi P.2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Simajuntak, J Panyaman. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PY Bumu Aksara.

Sowardono, dkk. 2002. *Teori Ekonomi, Edisi Revisi*.BPE-UGM Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.